

GURU PAK SEBAGAI PENGKABAR INJIL DALAM PEKERJAANNYA

Gresela Sihombing

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
grasellasihombing7788@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Misi besar Tuhan Yesus adalah memberitakan Injil ke seluruh penjuru dunia, dan itu harus menjadi tanggung jawab setiap orang percaya. Perintah ini tidak hanya diberikan kepada para rasul dan pengikut Yesus ketika ia menyampaikan pesannya. Pada saat ini, semua orang yang percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan yang mengakui Dia sebagai satu-satunya Juruselamat mereka mempunyai kewajiban untuk bekerja sama dalam menyelesaikan misi besar ini, Selanjutnya bagi guru agama Kristen, merekalah garda terdepan dalam pemberitaan Injil di dunia pendidikan (misi). Guru agama Kristen melakukan lebih dari sekedar memenuhi tugas akademisnya. Guru yang menjadi agen penginjilan harus mampu menjelaskan bagaimana Injil memotivasi siswa untuk mempercayai dan menerima pesan Injil

Kata kunci: Misi, injil, Guru PAK

Abstrak

The great mission of the Lord Jesus is to preach the Gospel to all corners of the world, and that must be the responsibility of every believer. This command was not only given to the apostles and followers of Jesus when he delivered his message. At this time, all people who believe that Jesus is God and who recognize Him as their only Savior have an obligation to work together in completing this great mission. Furthermore, for Christian religious teachers, they are the front guard in preaching the Gospel in the world of education (mission). Christian religious teachers do more than fulfill their academic duties. Teachers who are agents of evangelism must be able to explain how the Gospel motivates students to believe and accept the Gospel message.

Keywords: Mission, Gospel, PAK Teacher

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik untuk jalur pendidikan formal. Guru pendidikan agama kristen memiliki tugas sedikit lebih berat dari

guru pelajaran lainnya yaitu memiliki tugas untuk mengabarkan injil di samping tugas utamanya mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru pendidikan agama kristen harus mengetahui cara yang benar dalam melaksanakan tugasnya mengajar sekaligus tugas melayani (mengabarkan injil). Sekolah adalah tempat terbaik untuk menyampaikan kabar baik atau kabar keselamatan kepada peserta didik.

Makalah ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang bagaimana refleksi peran guru Guru harus memulai dengan pemahaman mereka sendiri dan dasarnya adalah Alkitab. Guru memiliki peran untuk menyampaikan kasih Allah kepada setiap anak sesuai dengan tingkat pemahaman mereka dan peka terhadap kesiapan anak untuk menanggapi kasih itu dan menerima berita Injil. Tugas selanjutnya adalah guru perlu mampu membimbing dan mendorong anak dalam pertumbuhan imannya. Namun, dalam setiap pelayanannya sebagai guru harus berada dibawah pimpinan Roh Kudus karena keberhasilan mengarahkan hati anak kepada Tuhan menjadi bagian Roh Kudus. Dan melalui sebagai missionaris dalam dunia pendidikan yang menjadi wilayah perkerjaannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu adalah kualitatif yang mengumpulkan berbagai data informasi baik dari media, buku dan juga jurnal yang di dapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Setiap guru Kristen perlu memandang tugasnya sehari-hari dengan kacamata profesionalisme. Artinya guru harus melakukan pekerjaannya dengan tulus tanpa memandan apapun dari peserta didiknya, tidak membeda-bedakan murid yang pintar dengan yang kurang pintar. Guru dapat dikatakan sebagai perpanjangan tangan Tuhan untuk mendidik orang-orang terutama peserta didik

Profesional dalam tugasnya, hendaklah tahu Motivasi kerjanya adalah pelayanan kasih terhadap sesama. Ia punya otoritas untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang

Allah berikan kepadanya. Kedekatan hubungan dengan Yesus adalah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari Guru Pendidikan Agama Kristen. Menurut Stephen Tong dalam buku *Arsitek Jiwa II* menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen harus dibedakan dari guru bukan agama. Ia adalah seorang yang dalam dirinya sendiri memiliki keyakinan, kepercayaan yang teguh, ibadah yang baik, memiliki sifat moral yang baik dan hidup dalam kesucian, memiliki kebajikan yang sesuai dengan agamanya sehingga mengerjakan segala sesuatu dengan bertanggung jawab untuk kekekalan. Berdasarkan pendapat tersebut guru Pendidikan Agama Kristen memiliki perbedaan khusus dengan guru mata pelajaran yang lain. Peran guru Pendidikan Agama Kristen adalah membimbing anak didiknya mengenal Allah di dalam Yesus Kristus, serta bertumbuh dalam iman juga dalam karakter Kristus.

Guru Pendidikan Agama Kristen harus menyadari bahwa menjadi Guru Agama Kristen adalah panggilan Allah yang istimewa. Jansen H. Sinamo¹¹, panggilan adalah suara Sang Pemanggil Agung yang mengundang atau menugaskan kita untuk mengemban dan melaksanakan tugas, misi, atau pekerjaan tertentu. Guru yang profesional adalah guru yang mengajar bukan sebagai kewajiban melainkan sebagai kesempatan, bukan sebagai mata pencaharian melainkan sebagai panggilan hidup, bukan dengan setengah hati melainkan dengan sepenuh hati, bukan asal jadi melainkan dengan kesungguhan, bukan hanya dengan otak melainkan juga dengan hati.

Bagi guru yang profesional mengajar adalah bagian dari dirinya, bahkan mengajar adalah dirinya. Sebagai seorang guru terutama guru Kristen tidak boleh seenaknya memandang dan melaksanakan pekerjaannya sebagai suatu hal yang biasa-biasa saja, hanya sekedar untuk mendapat imbalan darinya, tetapi harus dipahami bahwa profesinya sebagai guru adalah panggilan yang berasal dari Allah, karena itu harus dipertanggung jawabkan juga kepada Allah. Guru yang benar-benar memahami arti panggilannya tidak akan merasa pekerjaannya sebagai sebuah beban, dan melaksanakannya dengan terpaksa sekalipun banyak masalah yang dihadapi. Guru akan merasa senang jika melihat anak didiknya bertumbuh, sangat berbahagia jika melihat anak didiknya berhasil kelak, Andar Ismail, *Selamat Menabur 33 Renungan tentang Didik Mendidik* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 58. James R. Estep Jr, mengemukakan tentang panggilan keguruan dalam karyanya *A Theology for Christian Education*. Menurut Estep, menjadi guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi sesungguhnya ada banyak peran yang dilakukan guru sehubungan dengan panggilan keguruannya, terutama sebagai guru Kristen. Pada dasarnya guru Kristen,

memiliki peran yang tidak hanya untuk mengajar tetapi guru juga merupakan instrumen Allah. Artinya bahwa guru dalam melaksanakan pekerjaannya harus dengan kerendahan hati, karena otoritas mereka, pesan, posisi, dan panggilan untuk melayani semua datang dari Allah. Melalui panggilan keguruan yang Allah tetapkan untuk guru Pendidikan Agama Kristen, diharapkan salah satu tugas Pendidikan Agama Kristen yaitu membawa anak agar percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai juru selamat pribadi, dan tugas ini dikenal dengan istilah penginjilan. Meskipun ruang kerjanya di sekolah, seorang

Penginjilan adalah penyampaian kabar baik bagi orang, atas apa yang diperbuat Allah di dalam dan melalui Yesus Kristus, bagi kepentingan pengampunan dosa-dosa manusia serta penebusannya. Kabar baik ini khususnya adalah seperti yang telah disampaikan Paulus, “Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci” (1 Kor 15:3-4). Kabar baik ini biasanya diringkas menjadi empat konsep yaitu: dosa, kematian rohani atau keterpisahan dengan Allah, tiga penebusan oleh Allah dan empat kebangkitan. Tidak ada seorangpun, termasuk pengkhotbah besar yang memiliki hak untuk mengubah berita yang Allah telah berikan kepada kita

Tiap-tiap orang kristen harus mengabarkan injil, karena mulai generasi pertama telah melaksanakan rencananya dan seluruh dunia telah di injili pada abad yang pertama (Roma 10:18; Kolose 1:6.23). Leroy Eims mengatakan bahwa orang percaya harus memberitakan injil, Kita adalah orang-orang yang harus membawa berita baik mengenai kuasa Allah kepada dunia ini. Hal ini menyatakan bahwa guru agama kristen harus berperan sebagai seorang penginjil. Penginjilan adalah penyampaian kabar baik bagi orang, atas apa diperbuat Allah di dalam dan melalui Yesus Kristus, bagi kepentingan pengampunan dosa-dosa manusia serta penebusannya. Kabar baik ini khususnya adalah seperti yang telah disampaikan Paulus, “Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci” (1 Kor 15:3-4). Kabar baik ini biasanya diringkas menjadi empat konsep yaitu: dosa, kematian rohani atau keterpisahan dengan Allah, tiga penebusan oleh Allah dan empat kebangkitan. Tidak ada seorangpun, termasuk

pengkhotbah besar yang memiliki hak untuk mengubah berita yang Allah telah berikan kepada kita. “Seperti yang telah kami katakan dahulu, sekarang kukatakan sekali lagi: jikalau ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil, yang berbeda dengan apa yang telah kamu terima, terkutuklah dia.” (Galatia 1:9). tujuan pendidikan Kristen adalah untuk memenuhi amanat agung Tuhan Yesus (Matius 28: 19-20).

Dilihat dari ajaran Injil , tujuan PAK seharusnya menjadikan semua orang murid Tuhan Yesus, mengenal Dia, dan menjalin hubungan dengan-Nya. Ada perintah dalam Amanat Agung: "Pergilah dan jadikanlah murid." Menjadi murid di sini berarti menaati sang guru dan melakukan kehendaknya. Diharapkan dengan terkabulnya keinginan Sang Guru, akan membuahkan hasil melalui perbuatannya sehari-hari, dan lainnya yang melihat hal tersebut akan tertarik dan ingin menjadi murid Yesus. Pertobatan adalah pekerjaan Roh Kudus, dan pemuridan adalah tanggung jawab para murid Kristus. Guru pendidikan Kristen harus tetap setia pada tujuan profesinya, yaitu menjadikan siswanya sebagai ``murid Kristus.

KESIMPULAN

Tugas guru pendidikan agama kristen tidak terlepas dari penginjilan, melakukan penginjilan berarti guru pendidikan agama kristen melakukan pekerjaannya dan fungsinya sebagai perpanjangan tangan Tuhan di dunia ini. Guru agama kristen harus mampu mengabarkan menjelaskan injil kepada semua orang terutama kepada peserta didiknya. Guru harus memotivasi peserta didiknya untuk percaya dan menerima berita injil tersebut. Pendidikan dan penginjilan tidak dapat dipisahkan. Guru Agama Kristen Misionaris adalah Guru Agama Kristen yang memiliki kesaksian baik tentang Kristus. Menjadi saksi Kristus berarti guru pendidikan agama Kristen menjadi garam dan terang dalam lingkungan masyarakat yang ada Guru harus mampu berkhotbah dan menjelaskan apa itu Injil. Kita juga harus memotivasi siswa kita untuk percaya dan menerima pesan Injil . Para guru juga mengatakan bahwa mereka harus dibimbing oleh Roh Kudus untuk memberikan kesaksian tentang kebenaran kepada siswanya. Semua murid yang telah menerima dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya harus mendampingi pertumbuhannya. Karena guru harus menyadari bahwa tujuan PAK adalah untuk memenuhi amanat besar Tuhan kepada Yesus, bukan sekedar memberitakan Injil, tetapi menghayatinya.

REFERENSI

- Esther rela, jntart. 2016. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR. rnal pendidikan agama kristen REGULA FIDEI. Volume I nomor 2 halaman 20-40
- Sefrianto Sangga. 2022. Memahami Pemberitaan Injil Dari Perspektif Paulus Serta Implementasinya Bagi Seorang Pendeta Sebagai Pekabar Injil. Jurnal osf preprints.
- Sarah Andrianti. 2013. EFLEKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MISIONARIS DI DALAM PENDIDIKAN . Jurnal antusias
- Ferdianandus, Abraham.Takhta & Injil. Edited by Gunung Mulia. Jakarta, 2016.
- Purwantara, Iswara Rintis. Prapenginjilan. Edited by Andi Yogyakarta, 2012.